

Kinerja reksa dana schroder dana prestasi plus periode 2010-2014

Mochamad Ridwan¹, Ardi Paminto², Ike Purnamasari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: mochamadridwan10@gmail.com

²Email: ardi.paminto@feb.unmul.ac.id

³Email: ike.purnamasari@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja reksa dana Schroder dana Prestasi Plus menggunakan metode *Sharpe* dan *Treynor*. Reksa dana Schroder dana Prestasi Plus dinilai optimal jika lebih tinggi dari kinerja IHSG. Penelitian ini juga menganalisis metode mana yang merupakan metode terbaik dalam menilai kinerja reksa dana. Evaluasi kinerja menggunakan data historis lima tahun terakhir yaitu data selama periode Januari 2010- Desember 2014 dengan menggunakan dua metode evaluasi yaitu Metode *Sharpe* dan *Treynor*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja reksa dana Schroder dana Prestasi Plus yang dijadikan objek penelitian ini (1) analisis menggunakan metode *Sharpe* tidak lebih baik dibandingkan portofolio pembandingnya yaitu IHSG, (2) analisis menggunakan metode *Treynor* tidak lebih baik dibandingkan portofolio pembandingnya yaitu IHSG, (3) analisis menggunakan metode *Sharpe* dan *Treynor* menghasilkan nilai *Treynor* yang lebih baik daripada menggunakan *Sharpe*. Dari bukti-bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa reksa dana Schroder dana Prestasi Plus tidak dalam kinerja yang baik dan Manager Investasi disarankan untuk menilai kinerja reksa dana menggunakan metode *Treynor* karena memiliki nilai yang lebih baik daripada *Sharpe*.

Kata Kunci: Kinerja reksa dana saham; metode sharpe; metode treynor; portofolio optimal

Schroder mutual fund performance achievements plus the period 2010-2014

Abstract

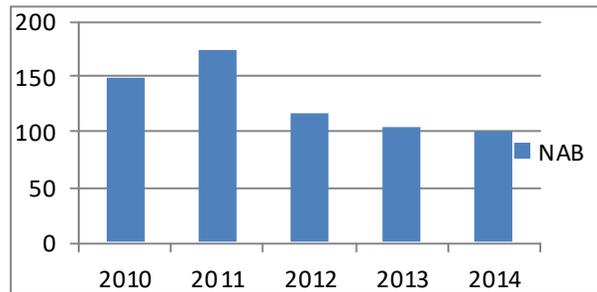
The purpose of this study was to analyze the performance of the mutual fund Schroder dana prestasi Plus using Sharpe and Treynor. Mutual funds Schroder Dana prestasi Plus is rated optimum if it's higher than JCI. This study also analyzed which method is the best method to assess the performance of mutual funds. The performance evaluation used the last five years of historical data from January 2010 to December 2014 using two evaluation methods, namely Sharpe and Treynor Methods. The result of this research indicated that the performance of the mutual fund Schroder Dana Prestasi Plus made the object of this study (1) analysis using Sharpe method was no better than a portfolio comparison, JCI, (2) analysis using Treynor method was no better than a portfolio comparison, JCI, (3) analysis using the method of Sharpe and Treynor generated better value of Treynor than using Sharpe. From the evidence, we can conclude that the mutual fund Schroder Dana Prestasi Plus was not in a good performance and the Investment Manager is suggested to assess the performance of mutual funds using the Treynor because it has better value than Sharpe.

Keywords: Performance equity fund; methods sharpe; treynor method; optimal portfolio

PENDAHULUAN

Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Plus merupakan salah satu produk reksa dana dari PT Schroder Investment Management Indonesia yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan investasi modal dalam jangka panjang pada saham. Target komposisi dari Schroder Dana Prestasi Plus adalah minimum 80% pada Efek Ekuitas Badan Hukum Indonesia yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dan maksimum 20% pada instrumen Pasar Uang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Berikut perkembangan NAB reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus selama tahun 2010-2014 dalam Triliun Rupiah.



Gambar 1. Perkembangan NAB schroder dana prestasi plus

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Plus dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan Nilai Aktiva Bersih atau NAB dan pada tahun 2012 hingga 2014 Reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus mengalami penurunan NAB. Namun Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Plus tetap memiliki NAB tertinggi diantara reksa dana saham lainnya.

Sebagai instrumen investasi yang menguntungkan dan mempunyai risiko, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja reksa dana. Menurut Rahardi (2013) pengukuran kinerja dibutuhkan untuk membantu investor dalam menentukan reksa dana pilihannya. Hasil pengukuran reksa dana juga dapat memberi gambaran akan reksa dana yang memiliki kinerja yang baik. Mengukur kinerja reksa dana dapat menggunakan berbagai macam metode seperti Metode Treynor, Metode Sharpe, dan Metode Jensen. Pada penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan pada metode Sharpe dan Treynor.

Metode Sharpe dipilih karena lebih menekankan pada rasio variabilitas dari portofolio. Metode Sharpe ini digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap resiko dari portofolio. Metode Sharpe digambarkan sebagai slope yang dibutuhkan oleh rata (garis vertical) dengan resiko (garis horizontal) pada tingkat bebas resiko sebesar R_f . Semakin slope yang terjadi semakin besar maka semakin baik kinerja portofolionya.

Sedangkan, pengukuran dengan metode Treynor lebih menekankan pada tingkat volatilitas portofolio. Secara umum dapat dinyatakan bahwa metode Treynor adalah hasil dari realisasi return portofolio dikurangi dengan tingkat bebas resiko yang dimiliki kemudian dibagi dengan volatilitas return yang dinotasikan ke dalam beta (β) dari portofolio.

METODE

Metode Sharpe (Excess Return to Variability Measure)

Pengukuran yang dilakukan oleh F. Sharpe ini lebih menekankan pada rasio variabilitas dari portofolio, metode ini lebih dikenal dengan rasio Sharpe, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$S_p = \frac{R_p - R_f}{\sigma_p}$$

Dimana:

S_p = Nilai Ratio Sharpe

R_p = Rata-rata Tingkat Pengembalian Portofolio

R_f = Rata-rata risk free rate menggunakan BI Rate

σ_p = Standar deviasi reksa dana

Metode ini melakukan pengukuran terhadap risk premium dari portofolio relatif terhadap total risiko dari portofolio, dimana risk premium adalah excess Return yang dibutuhkan oleh investor dalam menilai risiko.

Metode Treynor (Excess Return To Beta)

Pengukuran yang dilakukan oleh Jack Treynor ini lebih menekankan kepada tingkat volatilitas portofolio yang diformulasikan sebagai berikut:

$$T_p = \frac{R_p - R_f}{\beta_p}$$

Dimana:

T_p =nilai ratio Treynor

R_p =rata-rata tingkat pengembalian portofolio

R_f =rata-rata risk free rate menggunakan BI Rate

β_p = Beta atau risiko sistematis suatu portofolio

Metode ini melakukan pengukuran dengan cara menghubungkan tingkat Return portofolio dengan besarnya risiko dari portofolio tersebut. Perhitungan metode Treynor sama dengan metode Sharpe hanya saja pada metode Treynor risiko yang diukur dengan standar deviasi diganti dengan beta, dan metode Treynor risiko diukur tidak dengan total risiko tetapi hanya risiko sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yang menjadi objek penelitian ini adalah reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus yang merupakan reksa dana jenis saham telah terdaftar aktif di Bapepam-LK selama tahun penelitian 2010-2014. Setelah data nilai aktiva bersih (NAB) diperoleh maka dilakukan analisis berdasarkan metode yang dipilih pada penelitian ini (Sharpe dan Treynor). Metode ini berupaya menunjukkan apakah reksadana memiliki kinerja optimal dengan membandingkan risk dan return.

Pengukuran sharpe

Indeks Sharpe merupakan alat ukur dari rasio pengembalian/risiko (reward/risk). Pembilang pada indeks ini yaitu selisih antara pengembalian portofolio dengan tingkat pengembalian bebas risiko. Risiko portofolio diukur oleh standar deviasi portofolio, indeks Sharpe diformulasikan sebagai berikut (Fabozzi, 2000:799)

$$S_p = \frac{R_p - R_f}{\sigma_p}$$

Dimana:

S_p = Nilai Ratio Sharpe

R_p = Rata-rata Tingkat Pengembalian Portofolio

R_f = Rata-rata risk free rate menggunakan BI rate

σ_p = Standar deviasi reksa dana

Standar deviasi merupakan pengukur pada risiko total dari sebuah asset portofolio, standar deviasi dinotasikan dengan sigma (σ), standar deviasi diformulasikan sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(R_i - \bar{R})^2}{N}}$$

Dimana:

σ = Standar deviasi

R_i = Return ke i

\bar{R} = Rata-rata return

N = Jumlah Pengamatan

Berikut penulis mengambil contoh perhitungan standar deviasi untuk tahun penelitian 2010.

Tabel 1. Perhitungan standar deviasi reksa dana

No	Return	Rata-Rata Return	$(R_i - \bar{R})$	$(R_i - \bar{R})^2$
1	-0.00290	0.01962	-0.02252	0.00051
2	0.01417	0.01962	-0.00545	0.00003
3	0.03099	0.01962	0.01136	0.00013
4	0.03985	0.01962	0.02023	0.00041
5	-0.03509	0.01962	-0.05471	0.00299
6	-0.01416	0.01962	-0.03378	0.00114
7	0.02080	0.01962	0.00117	0.00000
8	-0.00875	0.01962	-0.02838	0.00081
9	0.09970	0.01962	0.08008	0.00641
10	0.03327	0.01962	0.01365	0.00019
11	-0.02059	0.01962	-0.04022	0.00162
12	0.07820	0.01962	0.05858	0.00343
Total				0.01766

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(R_i - \bar{R})^2}{N}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{0.01766}{12}}$$

$$\sigma = \sqrt{0.00147}$$

$$\sigma = 0.03837$$

Berikut perhitungan Sharpe tahun 2010 sebagai contoh:

$$S_p = \frac{R_p - R_f}{\sigma_p}$$

Dimana:

Sp= Nilai Ratio Sharpe

Rp= Rata-rata Tingkat Pengembalian Portofolio

Rf= Rata-rata risk free rate menggunakan BI rate

σ_p = Standar deviasi reksa dana

$$S_p = \frac{0.01962 - 0.065}{0.03837}$$

$$S_p = -1.18259$$

Pengukuran treynor

Treynor adalah salah satu indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja portofolio. Treynor mengasumsikan bahwa portofolio sangat diversifikasi. Indeks Treynor menyatakan series kinerja portofolio dihitung merupakan hasil bersih dari portofolio dengan tingkat bunga bebas resiko per unit pasar portofolio tersebut.

Indeks Treynor merupakan alat ukur kelebihan pengembalian per unit resiko. Kelebihan pengembalian ini didefinisikan sebagai selisih antara pengembalian portofolio dengan tingkat pengembalian bebas risiko pada periode evaluasi yang sama (Fabozzi, 2000:798). Indeks kinerja Treynor dihitung dengan formula sebagai berikut (Tandelilin, 2010:497).

$$T_p = \frac{R_p - R_f}{\beta_p}$$

Dimana:

Tp=nilai ratio Treynor

Rp=rata-rata tingkat pengembalian portofolio

Rf=rata-rata *risk free rate* menggunakan BI rate

β_p = Beta atau risiko sistematis suatu portofolio

Beta dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\beta = \frac{\text{Covarian}(R_i, R_m)}{\text{Varian}(m)}$$

Dimana:

β = Beta Portofolio

$\text{Covarian}(R_i, R_m)$ = kovarians antara asset I dan portofolio m

$\text{Varian}(m)$ = varians dari portofolio m

Indeks Treynor yang telah diperkenalkan sekitar tahun 1960-an, merupakan pengukur kinerja portofolio yang perhitungannya tidak jauh berbeda dari indeks Sharpe hanya saja Jack Treynor membagi premi risiko portofolio dengan risiko sistematis atau sering diukur dengan beta. Beta merupakan suatu pengukur volalitas return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar.

Beta dihitung dengan meregresikan return IHSG (variable X) dengan return reksa dana (variable Y). Di mana return IHSG Merupakan variabel independen (variabel bebas) dan return reksa dana sebagai variabel dependen (variabel tak bebas). Berikut gambaran Perhitungan Beta Tahun 2010 sebagai contoh:

Tabel 2. Perbandingan *return* portofolio pembanding dengan nilai *sharpe* reksa dana

Tahun	Return IHSG	Standar Deviasi Reksadana	Nilai Sharpe
2010	0.03548	0.03837	-1.18259
2011	0.00399	0.06823	-1.25027
2012	0.01083	0.03865	-1.97049
2013	0.00030	0.03360	-1.90607
2014	0.01705	0.02362	-2.88326

Pengukuran dengan metode Sharpe didasarkan atas risk premium. Risk Premium adalah perbedaan (selisih) antara rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh reksa dana dan rata-rata kinerja investasi bebas resiko. Pengukuran kinerja menggunakan metode Sharpe diformulasikan sebagai ratio risk premium terhadap standar deviasinya (σ). Dengan membagi risk premium dengan standar deviasi, Sharpe mengukur risk premium yang dihasilkan per unit risiko yang diambil. Semakin tinggi nilai rasio Sharpe semakin baik kinerja reksa dana (Pratomo dan Ubaidillah, 2009:204-205).

Hasil Pengukuran Treynor

Tabel 3. Perbandingan *return* portofolio pembanding dengan nilai *treynor* reksa dana

Tahun	Return IHSG	Beta	Nilai Treynor
2010	0.03548	0.771	-0.05885
2011	0.00399	0.309	-0.27608
2012	0.01083	0.560	-0.13599
2013	0.00030	0.576	-0.11119
2014	0.01705	-0.272	0.25036

Pengukuran kinerja dengan menggunakan metode Treynor juga didasarkan atas risk premium seperti halnya metode Sharpe. Namun, dalam metode Treynor digunakan pembagi beta (β) yang merupakan risiko fluktuasi relative terhadap risiko pasar. Beta di peroleh dengan meregresikan return IHSG dengan return reksa dana (Pratomo dan Ubaidillah, 2009:205).

Perbandingan sharpe dan treynor

Sebagaimana yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa kinerja Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Plus dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode untuk mengukur kinerja portofolio yang telah dikemukakan oleh para pakar analisis pasar modal.

Salah satu dari itu dan paling banyak digunakan yaitu metode Sharpe dan metode Treynor. Metode Sharpe dipilih karena membandingkan selisih antara return dan risiko suatu investasi.

Sedangkan metode Treynor membagi premi risiko portofolio dengan risiko sistematis yang diukur dengan beta.

Tabel 4. Tabel perbandingan nilai *Sharpe* dan *Treynor*

Tahun	Nilai <i>Sharpe</i>	Nilai <i>Treynor</i>
2010	-1.18259	-0.05885
2011	-1.25027	-0.27608
2012	-1.97049	-0.13599
2013	-1.90607	-0.11119
2014	-2.88326	0.25036

SIMPULAN

Penelitian ini mencoba meneliti kinerja reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus yang merupakan reksa dana saham dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa:

Kinerja reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus menggunakan metode Sharpe menghasilkan nilai yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus dinilai kurang optimal menggunakan metode Sharpe karena jika dibandingkan dengan portofolio pembandingnya IHSG, kinerja reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus selama tahun penelitian tidak lebih baik dari return IHSG. Schroder Dana Prestasi Plus menghasilkan nilai sharp sebesar -1.18259 tahun 2010, -1.25027 tahun 2011, -1.97049 tahun 2012, -1.90607 tahun 2013, dan -2.88326 pada tahun 2014.

Kinerja reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus menggunakan metode Treynor menghasilkan nilai yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus dinilai kurang optimal menggunakan metode Treynor karena jika dibandingkan dengan portofolio pembandingnya IHSG, kinerja reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus selama tahun penelitian tidak lebih baik dari return IHSG. Schroder Dana Prestasi Plus menghasilkan nilai Treynor sebesar -0.05885 tahun 2010, -0.27608 tahun 2011, -0.13599 tahun 2012, -0.11119 tahun 2013, dan 0.25036 pada tahun 2014. Pada tahun 2014 hasil penilaian kinerja dengan metode Treynor didapat positif hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus dinilai optimal namun tetap tidak lebih baik dari portofolio pembandingnya

Kinerja reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus tahun 2010 sampai 2014 memiliki kinerja lebih baik dengan menggunakan Metode Treynor. Ini dikarenakan hasil perhitungan Treynor menghasilkan nilai yang lebih baik daripada metode Sharpe.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Gratia Atanka. 2013. "Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Dengan Metode Sharpe dan Metode Treynor" Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Budiyanto, Albert. 2006. "Analisis Kinerja Investasi Reksa Dana PT. Sinarmas Sekuritas Dengan Metode Indeks Treynor, Jensen dan Sharpe". Jurnal ESENSI, Vol 9 Halaman 1-19.
- Cahyono, Jaka. 2002. "Cara Jitu Meraih Untung dari Reksa Dana". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Darmawi, Herman. 2006. "Pasar Financial dan Lembaga-Lembaga Financial". Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Nor. 2003. "Pasar Modal: Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayat, Taufik. 2010. "Buku Pintar Investasi Reksa Dana, Saham, Opsi Saham, Valas, & Emas". Jakarta: Mediakita
- Juwita, 2014. "Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dan Kinerja Reksa Dana Terproteksi". Jurnal Manajemen, Halaman 1-7.
- Manurung, Alder Haymans. 2002. "Lima Bintang untuk Agen Penjual Reksa Dana". Jakarta: Ghalia Indonesia

- Manurung, Alder Haymans. 2007. "Reksa Dana Investasiku". Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Noor, Henry Faizal. 2009. "Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat". Jakarta: Malta Pritindo
- Pratomo, Eko Priyo., dan Ubaidillah Nugraha. 2009. "REKSA DANA Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pujiarti, Trisiwi. 2011. "Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Menggunakan Metode Sharpe Dan Jensen Untuk Periode 2005 – 2009" Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol II Halaman 97-107.
- Rahardi, Aditya Nugroho. 2013. "Analisis Komparasi Pengukuran Kinerja Reksa Dana Menggunakan Metode Sharpe, Treynor dan M2" Skripsi dipublikasikan Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Sadikin, Ali. 2012. "Analisis Kinerja Reksa Dana Pasar Uang Untuk Melihat Konsistensi Model Pengukuran Reksa Dana Melalui Model Sharpe, Treynor dan Jensen" Jurnal Spread, Vol. 2 Halaman 1-10.
- Santosa, Magdalena. 2012. "Penilaian Kinerja Produk Reksa Dana Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Jensen Alpha, Sharpe Ratio, Treynor Ratio, M2, dan Information Ratio" Jurnal Manajemen, Vol.12 Halaman 63-76.
- Simforianus. 2008. "Analisis Kinerja Produk Reksa Dana Saham Dengan Menggunakan Metode Raw Return, Sharpe, Treynor, Jensen, dan Sortino". Journal of Applied Finance and Accounting, Vol. 1 Halaman 195-226.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Suketi, Niken Asli. 2011. "Analisis Perbandingan Return Reksa Dana Dengan Return Benchmark-nya Berdasarkan Metode Sharpe, Treynor, Jensen dan M2" Skripsi dipublikasikan Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Sulistiyorini, Agustin. 2009. "Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen (Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 Sampai 2007)" Tesis dipublikasikan Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, Prof. Dr. Eduardus. 2010. "Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama". Penerbit Kanisius: Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sunarsih, Uun. 2015. "Analysis of the Performance of Islamic Mutual Funds in Indonesia by using Sharpe, Treynor and Jensen the Period 2010- 2012" Research Journal of Finance and Accounting, Vol 6 Halaman 125-134.
- William F. Sharpe, Gordon J. Alexader, Jeffery V. Bailey. 2005. "Investasi Jilid 1". Jakarta: Index